

Pengaruh Kepemilikan Tabungan Terhadap Kekhawatiran Finansial Untuk Biaya Pendidikan

Al Fanty Dasriyanti

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

alfantydasriyanti@gmail.com

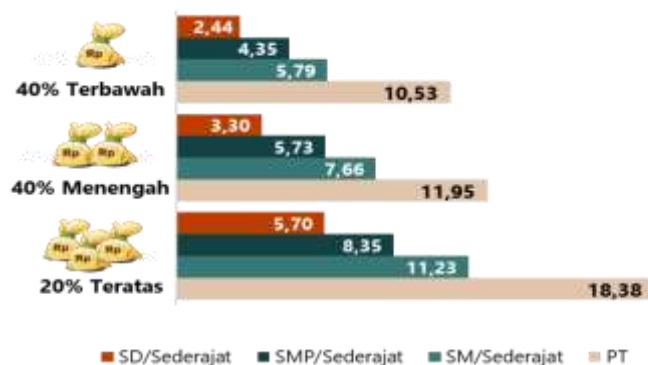
Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran tabungan dalam menghadapi tekanan ekonomi, khususnya kekhawatiran terkait biaya pendidikan. Kekhawatiran finansial dapat memengaruhi keputusan jangka panjang individu maupun keluarga, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat menguranginya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kepemilikan tabungan terhadap tingkat kekhawatiran finansial untuk biaya pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder Global Findex 2021 yang diterbitkan oleh World Bank, mencakup 139 negara. Analisis dilakukan dengan regresi Ordinary Least Squares (OLS) menggunakan STATA 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kekhawatiran finansial biaya pendidikan, dengan koefisien regresi $-0,215$ ($p < 0,01$). Artinya, individu yang memiliki tabungan cenderung mengalami tingkat kekhawatiran lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak memiliki tabungan. Model regresi yang digunakan mampu menjelaskan 13,7% variasi dalam tingkat kekhawatiran finansial. Temuan ini menegaskan pentingnya akses dan kebiasaan menabung sebagai strategi dalam mengurangi kecemasan finansial, khususnya terkait pembiayaan pendidikan.

Kata kunci: Tabungan, Kekhawatiran Finansial, Biaya Pendidikan

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mobilitas sosial. Namun, tingginya biaya pendidikan menjadi tantangan serius, terutama bagi rumah tangga berpendapatan rendah. Beban biaya ini tidak hanya berimplikasi pada keputusan keluarga untuk melanjutkan pendidikan anak, tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis berupa kekhawatiran finansial.



Dari data pada gambar 1.1 bahwa biaya pendidikan juga dipengaruhi oleh tingkat pengeluaran rumah tangga. Untuk jenjang perguruan tinggi, kelompok 20% pengeluaran tertinggi mengeluarkan biaya hingga 20,67 juta rupiah per tahun sedangkan kelompok 40% terbawah masih mengeluarkan sebesar 9,18 juta rupiah per tahun. Pada jenjang SMA, kelompok bawah juga harus mengeluarkan lebih dari 5 juta rupiah per tahun. Data ini menunjukkan bahwa beban biaya pendidikan berlaku untuk semua kalangan baik dari kalangan atas sampai kalangan bawah. Beban biaya pendidikan ini berpotensi menimbulkan tingkah kekhawatiran finansial yang tinggi, terutama pada keluarga yang tidak memiliki cadangan keuangan seperti tabungan. Oleh karena itu penting untuk memahami apakah kepemilikan tabungan dapat mengurangi rasa kekhawatiran biaya pendidikan.

Sejumlah penelitian menunjukkan peran tabungan dalam mengurangi kecemasan keuangan. Okech et al. (2011) menemukan bahwa keluarga yang menabung sejak dini lebih siap secara mental menghadapi biaya pendidikan, sementara Nam dan Ansong (2015) menegaskan bahwa tabungan pendidikan meningkatkan peluang anak menyelesaikan pendidikan tinggi. Di Indonesia, Setyawati dan Supramono (2020) juga menegaskan bahwa pengetahuan keuangan mendorong perilaku menabung untuk pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya sebagian besar terbatas pada wilayah atau kelompok tertentu, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif lintas negara. Sementara itu, data Global Findex 2021 menunjukkan bahwa banyak individu dewasa, khususnya di negara berkembang, belum memiliki tabungan formal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah kepemilikan tabungan dapat mengurangi kekhawatiran finansial terhadap biaya pendidikan?

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data Global Findex 2021 lintas 139 negara untuk menganalisis pengaruh kepemilikan tabungan terhadap kekhawatiran finansial biaya pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data global berskala luas, sehingga mampu memberikan bukti empiris yang lebih general mengenai peran tabungan dalam mendukung ketahanan finansial pendidikan.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari Global Findex 2021 yang diterbitkan oleh World Bank. Data tersebut mencakup 139 negara dengan total responden sebanyak 124.630 individu berusia 15 tahun ke atas. Penelitian ini melibatkan lima variabel utama. Variabel dependen adalah kekhawatiran finansial terhadap biaya pendidikan (Y), yang diukur berdasarkan pertanyaan dalam survei Findex mengenai tingkat kekhawatiran responden dalam membiayai pendidikan, dengan kategori jawaban sangat khawatir, agak khawatir, dan tidak khawatir. Variabel independen utama adalah kepemilikan tabungan (X), yang dikategorikan secara dikotomis, yaitu 0 untuk tidak memiliki tabungan dan 1 untuk memiliki tabungan. Selain itu, terdapat variabel kontrol yang digunakan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, yaitu jenis kelamin (Z1) yang dikodekan sebagai laki-laki dan perempuan, usia responden (Z2) yang diukur dalam tahun, tingkat pendidikan (Z3) yang dibedakan menjadi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, serta tingkat pendapatan (Z4) yang dikategorikan dalam kuintil pengeluaran rumah tangga dari Q1 (20% termiskin) hingga Q5 (20% terkaya). Untuk mengendalikan variasi antarnegara, penelitian ini juga menggunakan efek tetap negara (Z5). Pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi Ordinary Least Squares (OLS) menggunakan perangkat lunak STATA 17. Uji yang dilakukan mencakup analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta pengujian signifikansi koefisien regresi untuk mengetahui sejauh mana kepemilikan tabungan berpengaruh terhadap kekhawatiran finansial biaya pendidikan dengan mempertimbangkan faktor demografis, ekonomi, dan perbedaan antarnegara.

Secara matematis, model regresi penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KF_i = \alpha + \beta_1 KT_i + \beta_2 JK_i + \beta_3 U_i + \beta_4 PT_i + \beta_5 TP_i + \mu_i + \varepsilon_i$$

Keterangan :

KF_i = Kekhawatiran Finansial

KT_i = Kepemilikan Tabungan

JK_i = Jenis Kelamin

U_i = Usia dalam tahun

PT_i = Pendidikan Terakhir

TP_i = Tingkat Pendapatan

μ_i = Efek tetap Negara (Country Fixed effect)

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Analisis Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Kepemilikan tabungan	125.023	0.545	0.498	0	1
Kekhawatiran finansial	125.023	1.867	0.871	1	3
Jenis kelamin	125.023	1.471	0.499	1	2
Umur	124.630	39.192	16.364	15	99
Pendidikan terakhir	125.023	1.96	0.72	1	5
Tingkat pendapatan	125.023	3.228	1.421	1	5

Sumber data: Data Global Findex 2021 diolah menggunakan STATA 17

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sekitar 54,5% responden memiliki tabungan, sementara hampir setengahnya tidak memiliki simpanan formal. Rata-rata kekhawatiran finansial terhadap biaya pendidikan berada pada angka 1,867 (skala 1–3), yang mencerminkan kategori “cukup khawatir”, dengan variasi yang cukup besar antarresponden.

Uji Normalitas

Variabel	obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	Adj chi2(2)	Prob>chi2
Residual	124,630	0.0000	0.0000	.	.

Sumber data: Data Global Findex 2021 diolah menggunakan STATA 17

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual pada model regresi tidak berdistribusi normal. Namun, kondisi ini tidak menjadi persoalan serius mengingat ukuran sampel yang sangat besar (124.630 responden) sehingga berlaku prinsip *Central Limit Theorem* (CLT) (Demir, 2022). Literatur statistik juga menegaskan bahwa pada data berukuran besar, uji formal normalitas cenderung menolak hipotesis nol meskipun penyimpangan distribusi relatif kecil (Nor Aishah Ahad et al., 2011).

Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Kepemilikan tabungan	1.09	0.920240
Umur	1.00	0.999237
Jenis kelamin	1.01	0.988111
Pendidikan terakhir	1.11	0.902642
Tingkat pendapatan	1.09	0.918278
Mean VIF	1.06	

Sumber data: Data Global Findex 2021 diolah menggunakan STATA 17

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) antara 1,00 hingga 1,11, dengan rata-rata sebesar 1,06. Nilai tersebut jauh di bawah batas toleransi umum ($VIF < 10$) maupun standar yang lebih ketat ($VIF < 5$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi. Temuan ini memastikan bahwa masing-masing variabel independen memberikan kontribusi informasi yang unik terhadap model, sehingga koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara lebih akurat dan reliabel dalam menjelaskan hubungan antara kepemilikan tabungan, variabel kontrol, dan kekhawatiran finansial biaya pendidikan.

Uji Heteroskedastisitas

Chi2 (1)	2446.15
Prob > chi2	0.0000

Sumber data: Data Global Findex 2021 diolah menggunakan STATA 17

Hasil pengujian menunjukkan nilai chi-squared sebesar 2446,15 dengan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menandakan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Kondisi ini dapat menyebabkan standar error menjadi bias sehingga uji signifikansi tidak valid. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode robust standard errors melalui sintaks *vce(robust)* pada Stata 17. Pendekatan ini memungkinkan estimasi tetap konsisten dan tidak bias meskipun terdapat pelanggaran homoskedastisitas. Sejalan dengan literatur (Ronchetti, 2020; Demir, 2022; Sawada, 2021), penerapan metode robust merupakan praktik umum pada penelitian dengan data berskala besar dan heterogen, seperti survei Global Findex. Dengan demikian, penggunaan robust standard errors memastikan bahwa hasil analisis regresi dalam penelitian ini tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi OLS (*Ordinary Least Squares*)

Dependen Variabel: Kekhawatiran Finansial			
VARIABLES	(1)	(2)	(3)
Kepemilikan tabungan	-0.342*** (0.00487)	-0.215*** (0.00492)	-0.121*** (0.00481)
Jenis kelamin		-0.0623*** (0.00463)	-0.0527*** (0.00419)
Usia		-0.0101*** (0.000136)	-0.00374*** (0.000137)
Pendidikan terakhir		-0.255*** (0.00344)	-0.0440*** (0.00358)
Tingkat pendapatan		-0.0565*** (0.00172)	-0.0873*** (0.00156)
Country FE	Tidak	Tidak	Ya
Constant	2.054*** (0.00367)	3.156*** (0.0108)	2.890*** (0.0240)
Observations	125,023	124,630	124,630
R-squared	0.038	0.137	0.300

Robust standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Sumber data: Data Global Findex 2021 diolah menggunakan STATA 17

Pada tabel di atas menunjukkan hasil regresi variabel kepemilikan tabungan secara konsisten berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kekhawatiran finansial untuk biaya pendidikan di ketiga model, dengan tingkat signifikan 1%. Ini berarti individu yang memiliki tabungan cenderung memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih rendah.

Hasil regresi pada model 1 memperlihatkan bahwa memiliki tabungan (*saved*) secara signifikan mengurangi kekhawatiran finansial terhadap biaya pendidikan pada tingkat signifikansi 1%. Dengan kata lain, orang yang memiliki tabungan cenderung lebih tidak khawatir soal biaya pendidikan.

Pada model 2, setelah memperhitungkan faktor kontrol seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan, pengaruh tabungan tetap signifikan meski koefisiennya menurun. Faktor

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2866>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pendapatan, pendidikan, dan usia juga berpengaruh negatif dan signifikan, sementara perempuan cenderung lebih rendah tingkat kekhawatirannya dibanding laki-laki.

Pada Model 3, setelah menambahkan variabel negara, kepemilikan tabungan tetap signifikan pada level 1%, walaupun koefisiennya sedikit menurun lagi. Variabel kontrol lainnya juga tetap signifikan, menunjukkan hasil yang stabil di ketiga model. Secara keseluruhan, hasil analisis regresi menegaskan bahwa kepemilikan tabungan secara konsisten mengurangi kekhawatiran finansial terkait biaya pendidikan, dengan tingkat signifikansi yang sangat tinggi ($p\text{-value} < 0,01$).

b. Analisis Tambahan: *Heterogeneity Analysis*

	Low Income	Lower-Middle	Upper-Middle	High Income
Kepemilikan tabungan	-0.251*** (0.008)	-0.039*** (0.013)	-0.013 (0.009)	-0.185*** (0.010)
Jenis kelamin	-0.064*** (0.007)	-0.042*** (0.013)	-0.033*** (0.009)	-0.097*** (0.009)
Umur	-0.006*** (0.000)	0.000 (0.000)	-0.004*** (0.000)	-0.007*** (0.000)
Pendidikan terakhir	-0.044*** (0.006)	-0.073*** (0.011)	-0.139*** (0.007)	-0.079*** (0.007)
Tingkat pendapatan	-0.060*** (0.002)	-0.052*** (0.004)	-0.097*** (0.003)	-0.104*** (0.003)
Constant	2.239*** (0.020)	2.775*** (0.029)	2.882*** (0.021)	2.832*** (0.024)
R-squared	0.091	0.019	0.051	0.078
Observations	37.627	15.439	37.463	32.160

Standard errors in parentheses

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Berdasarkan tabel di atas, analisis regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan tabungan terhadap tingkat kekhawatiran finansial terkait biaya pendidikan di masing-masing kelompok negara berdasarkan pendapatannya.

Pada kelompok negara berpendapatan rendah (*Low Income Countries, LIC*), hasil regresi memperlihatkan bahwa kepemilikan tabungan memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kekhawatiran finansial, dengan koefisien sebesar -0,251 ($p < 0,01$). Hal ini menandakan bahwa individu yang memiliki tabungan cenderung mengalami tingkat kekhawatiran finansial yang lebih rendah dibandingkan dengan individu tanpa tabungan.

Untuk kelompok negara berpendapatan menengah bawah (*Lower-Middle Income Countries, LMIC*), koefisien kepemilikan tabungan sebesar -0,039 ($p < 0,01$), yang meskipun nilai pengaruhnya lebih kecil dibandingkan kelompok pendapatan rendah, tetap menunjukkan signifikansi dan mengindikasikan bahwa tabungan berkontribusi dalam mengurangi kekhawatiran finansial.

Selanjutnya, pada kelompok negara berpendapatan menengah atas (*Upper-Middle Income Countries, UMIC*), kepemilikan tabungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kekhawatiran finansial dengan koefisien -0,013 dan nilai $p > 0,1$. Hal ini mengindikasikan bahwa di negara-negara dengan pendapatan menengah atas, kepemilikan tabungan bukanlah faktor penentu utama dalam tingkat kekhawatiran finansial terkait biaya pendidikan.

Sementara itu, pada kelompok negara berpendapatan tinggi (*High Income Countries, HIC*), kepemilikan tabungan kembali memberikan pengaruh negatif yang signifikan dengan koefisien sebesar -0,185 ($p < 0,01$). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun negara maju memiliki sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan mapan, kepemilikan tabungan tetap memainkan peran penting dalam mengurangi kekhawatiran finansial pada individu.

4. Pembahasan

a. Dampak Kepemilikan Tabungan Terhadap Kekhawatiran Finansial untuk Biaya Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada ketiga model yang diuji, variabel kepemilikan tabungan terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kekhawatiran finansial terkait biaya pendidikan. Artinya, individu yang memiliki tabungan cenderung merasa lebih aman dan tidak terlalu khawatir dibandingkan mereka yang tidak memiliki tabungan. Koefisien negatif ini konsisten muncul di semua model, dan signifikan pada tingkat 1%, sehingga mendukung hipotesis bahwa tabungan memiliki peran penting dalam menurunkan kekhawatiran pendidikan.

Penurunan kekhawatiran ini mengindikasikan bahwa tabungan berfungsi sebagai mekanisme perlindungan keuangan yang memberikan rasa kesiapan dalam menghadapi pengeluaran pendidikan yang bersifat mendadak atau berbiaya tinggi. Dalam konteks negara berkembang, tabungan sering kali menjadi bentuk utama dari jaring pengaman keuangan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan Teori Aset oleh Sherraden (1991), yang menyatakan bahwa kepemilikan aset tidak hanya berdampak secara finansial, tetapi juga meningkatkan rasa aman, kontrol terhadap masa depan, dan ketahanan psikologis.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan dari Ansong, Wu, dan Chowa (2015) di Ghana, yang menunjukkan bahwa anak-anak dan orang tua yang memiliki tabungan memiliki ekspektasi lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas. Kepemilikan tabungan mendorong keyakinan bahwa pendidikan dapat dicapai secara finansial. Penelitian Nam & Ansong (2015) juga menemukan bahwa anak-anak dengan akses ke rekening tabungan khusus pendidikan cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah terhadap biaya pendidikan mereka.

Studi lain oleh Okech et al. (2020) menambahkan bahwa kepemilikan tabungan dan aset keuangan lainnya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dalam pembiayaan pendidikan, serta meningkatkan optimisme pendidikan anak-anak. Dalam pandangan mereka, menabung bukan sekadar perilaku ekonomi, tetapi juga merupakan alat pemberdayaan sosial-psikologis yang memperluas harapan dan pilihan masa depan. Menabung juga menjadi indikator dari literasi keuangan dan perilaku perencanaan jangka panjang. Individu yang memiliki tabungan biasanya memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dan cenderung lebih mampu dalam membuat keputusan ekonomi yang rasional. Hal ini tentu berkontribusi pada berkurangnya kecemasan terhadap biaya pendidikan yang bersifat tidak pasti.

Meskipun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan tabungan belum tentu secara otomatis menurunkan kekhawatiran finansial, terutama jika jumlah tabungan dianggap tidak mencukupi, atau jika biaya pendidikan di negara tersebut sangat tinggi dan sistem bantuan pendidikan belum merata. Dalam situasi ini, walaupun seseorang memiliki tabungan, ia tetap merasa khawatir terhadap kemungkinan tidak mampu menanggung biaya pendidikan. Hal ini sering terjadi di negara-negara dengan tingkat ketimpangan yang tinggi dan akses pendidikan yang tidak merata.

b. Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Kekhawatiran Finansial Pendidikan

Selain kepemilikan tabungan, variabel kontrol seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan pendapatan juga memiliki hubungan signifikan dengan kekhawatiran terhadap biaya pendidikan.

Jenis Kelamin: Berpengaruh negatif signifikan, menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Hal ini bisa disebabkan oleh beban ganda atau kerentanan ekonomi yang lebih besar yang dialami perempuan di banyak negara. Selain itu, dalam banyak budaya, perempuan lebih terlibat dalam perencanaan pendidikan anak sehingga lebih merasakan beban emosional maupun finansialnya.

Usia: Memiliki pengaruh negatif, artinya semakin bertambah usia responden, semakin rendah tingkat kekhawatirannya. Hal ini kemungkinan berkaitan dengan peningkatan stabilitas ekonomi, pengalaman dalam mengelola keuangan, serta ekspektasi realistis mengenai biaya pendidikan. Individu yang lebih tua juga cenderung sudah menyelesaikan pendidikan formalnya atau memiliki anak yang lebih mandiri secara finansial.

Pendidikan Terakhir: Memiliki pengaruh negatif yang kuat, menunjukkan bahwa individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kekhawatiran yang lebih rendah terhadap biaya pendidikan. Ini mungkin karena mereka memiliki pendapatan lebih baik, lebih memahami mekanisme pembiayaan pendidikan, dan memiliki akses informasi yang lebih luas terkait beasiswa atau bantuan pendidikan.

Tingkat Pendapatan: Secara signifikan menurunkan kekhawatiran, sesuai dengan banyak literatur yang menyatakan bahwa pendapatan berperan besar dalam keputusan finansial rumah tangga. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan keluarga untuk membuat perencanaan keuangan yang lebih terstruktur, termasuk alokasi untuk pendidikan. Selain itu, akses terhadap kredit atau asuransi pendidikan juga lebih terbuka bagi kelompok pendapatan menengah ke atas.

c. Pengaruh *Country Fixed Effects* terhadap Hubungan Tabungan dan Kekhawatiran Pendidikan

Penambahan variabel *country fixed effects* dalam Model 3 bertujuan untuk mengontrol perbedaan karakteristik yang tetap antarnegara, yang dapat memengaruhi hubungan antara kepemilikan tabungan dan tingkat kekhawatiran finansial terhadap biaya pendidikan. Pendekatan ini digunakan untuk menangkap faktor-faktor sistemik yang tidak dapat diamati secara langsung namun berperan signifikan dalam menjelaskan variasi antarnegara.

Hasil regresi menunjukkan bahwa setelah memasukkan *country fixed effects*, koefisien variabel kepemilikan tabungan mengalami penurunan dari -0,215 (pada Model 2) menjadi -0,121 pada Model 3. Meskipun mengalami penurunan, koefisien tersebut tetap signifikan pada tingkat 1%, menunjukkan bahwa hubungan negatif antara kepemilikan tabungan dan kekhawatiran pendidikan masih kuat setelah mempertimbangkan faktor negara.

Selain itu, nilai R-squared meningkat signifikan dari 0,137 menjadi 0,300, yang mengindikasikan bahwa model dengan efek tetap negara mampu menjelaskan proporsi variansi yang lebih besar dalam kekhawatiran finansial dibandingkan model sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa karakteristik antarnegara memiliki peran penting dalam membentuk kekhawatiran individu terhadap biaya pendidikan.

Penurunan koefisien kepemilikan tabungan setelah pengendalian *country fixed effects* menunjukkan bahwa sebagian dari pengaruh tabungan sebelumnya merupakan refleksi dari kondisi makro yang melekat pada negara tempat responden tinggal. Faktor-faktor ini mencakup, tingkat subsidi atau bantuan biaya pendidikan dari pemerintah, rata-rata biaya pendidikan di negara tersebut, ketersediaan dan akses terhadap sistem keuangan formal, stabilitas ekonomi makro dan inflasi, dan budaya finansial masyarakat, seperti kebiasaan menabung atau alokasi pengeluaran untuk pendidikan.

Dengan demikian, hubungan antara tabungan dan kekhawatiran tidak dapat dipisahkan dari konteks struktural suatu negara. Sebagai contoh, di negara dengan sistem pendidikan yang sangat mahal

dan tanpa subsidi, tabungan memiliki peran yang lebih besar dalam mengurangi kecemasan. Sebaliknya, di negara dengan pendidikan publik gratis atau sistem bantuan yang luas, pengaruh tabungan terhadap kekhawatiran bisa jadi lebih kecil.

Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan pentingnya mempertimbangkan variabel kontekstual dalam studi lintas negara. Filmer dan Pritchett (1999) menekankan bahwa variabel sistemik seperti struktur pendidikan dan ketimpangan ekonomi memengaruhi keputusan rumah tangga terkait partisipasi pendidikan. Penggunaan fixed effects dalam studi agregat untuk menghindari bias yang disebabkan oleh variabel yang tidak dapat diamati namun bersifat tetap dalam konteks geografis atau institusional.

Ansong et al. (2015) juga menggarisbawahi bahwa pengaruh tabungan terhadap ekspektasi dan kekhawatiran pendidikan sangat bergantung pada lingkungan institusional dan dukungan kebijakan. Negara-negara dengan program tabungan pendidikan (seperti Child Development Accounts) cenderung menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara kepemilikan tabungan dan penurunan kekhawatiran finansial.

Penggunaan fixed effects memberikan validitas internal yang lebih tinggi dalam model analisis, karena mengeliminasi potensi bias dari faktor negara yang tidak diobservasi. Dari sisi kebijakan, hasil ini menekankan perlunya intervensi yang disesuaikan dengan konteks negara masing-masing. Mendorong kepemilikan tabungan sebagai strategi pengurangan kekhawatiran pendidikan harus mempertimbangkan infrastruktur keuangan dan kebijakan pendidikan yang ada di negara tersebut.

Dengan demikian, penerapan country fixed effects bukan hanya relevan secara teknis dalam meningkatkan ketepatan estimasi model, tetapi juga krusial secara substantif dalam memahami bagaimana konteks nasional memediasi hubungan antara kondisi keuangan mikro dan kesejahteraan pendidikan individu.

d. Pengaruh *Income Group* terhadap Hubungan Tabungan dan Kekhawatiran Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis regresi per kelompok pendapatan, hubungan antara kepemilikan tabungan dan kekhawatiran finansial terhadap biaya pendidikan menunjukkan variasi yang menarik.

Pada kelompok low income, hasil penelitian ini konsisten dengan Bouchelle et al., (2024), yang menegaskan bahwa tabungan, meskipun kecil, memiliki peran penting dalam mengurangi kecemasan finansial. Tabungan memberi rasa aman psikologis dan harapan akan akses pendidikan, sehingga berfungsi sebagai buffer bagi keluarga miskin dalam menghadapi tekanan ekonomi. Hal ini menjelaskan mengapa pada kelompok pendapatan rendah, kepemilikan tabungan berpengaruh signifikan terhadap kekhawatiran biaya pendidikan.

Berbeda dengan itu, pada lower-middle income countries, meskipun terdapat peningkatan pendapatan, tabungan masih terbatas dan akses ke layanan keuangan formal tidak merata. Rumah tangga pada kelompok ini tetap rentan terhadap biaya pendidikan. Oleh karena itu, meskipun tabungan dapat membantu, pengaruhnya tidak sekuat pada kelompok berpendapatan rendah (Lia Nazliana Nasution et al., 2023).

Selanjutnya, pada upper-middle income countries, hasil regresi menunjukkan bahwa kepemilikan tabungan tidak berpengaruh signifikan. Meskipun akses keuangan membaik, faktor struktural seperti kenaikan biaya pendidikan tinggi, inflasi, serta kebijakan publik yang tidak konsisten lebih menentukan tingkat kekhawatiran finansial. Dengan kata lain, tabungan individu tidak cukup kuat untuk mengurangi kecemasan pendidikan di kelompok ini (Aziz et al., 2025)

Sementara itu, pada high income countries, tabungan lebih difungsikan sebagai strategi perencanaan pendidikan jangka panjang dan diversifikasi aset. Sistem kesejahteraan yang baik dan akses luas pada pendidikan membuat kekhawatiran biaya pendidikan relatif rendah. Dengan demikian, kepemilikan tabungan tidak lagi menjadi faktor dominan, melainkan sekadar pelengkap dari instrumen finansial lain (Dienillah et al., 2018).

Temuan ini menunjukkan bahwa peran tabungan terhadap kekhawatiran biaya pendidikan bersifat kontekstual. Pada kelompok berpendapatan rendah, tabungan menjadi mekanisme utama untuk mengurangi kecemasan finansial, sedangkan pada kelompok berpendapatan lebih tinggi, peran tabungan

melemah karena faktor struktural dan sistem kesejahteraan publik lebih berperan dalam menentukan tingkat kekhawatiran pendidikan.

5. Kesimpulan.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari Global Findex 2021 yang mencakup responden berusia minimal 15 tahun dari berbagai negara. Fokus utama penelitian adalah kepemilikan tabungan sebagai variabel bebas, sedangkan tingkat kekhawatiran finansial terkait biaya pendidikan menjadi variabel terikat. Selain itu, beberapa variabel kontrol digunakan, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan tingkat pendapatan. Analisis juga menerapkan *country fixed effects* untuk mengendalikan perbedaan antarnegara. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh Kesimpulan sebagai berikut, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kepemilikan tabungan dan kekhawatiran finansial terhadap biaya pendidikan pada ketiga model, dengan tingkat signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tabungan cenderung merasa lebih tenang atau tidak khawatir terhadap biaya pendidikan. Adanya variabel kontrol seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan tingkat pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap kekhawatiran pendidikan. Perempuan, individu yang lebih muda, serta mereka yang berpendidikan atau berpendapatan lebih rendah, cenderung memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi. Penambahan *country fixed effects* pada model ketiga mengindikasikan bahwa pengaruh kepemilikan tabungan terhadap kekhawatiran pendidikan turut dipengaruhi oleh faktor tetap di tingkat negara, seperti sistem bantuan pendidikan, besaran biaya sekolah, dan akses terhadap layanan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa aset keuangan seperti tabungan tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi, tetapi juga memiliki pengaruh psikologi terhadap persepsi keamanan finansial individu, khususnya dalam hal pembiayaan pendidikan

Referensi

- Ansong, D., Wu, S., & Chowa, G. A. N. (2015). The role of child and parent savings in promoting expectations for university education among middle school students in Ghana: A propensity score analysis. *Children and Youth Services Review*, 58, 265–273. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2015.08.009>
- Aziz, S. Q. A., Taha, N. M., Sandramogan, Y., Kasim, N. M., & Harun, S. A. (2025). Influence of Psychological Financial Issues and Students' Stress Among Private University Students in Selangor, Malaysia. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, IX(IV), 2454–6186. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Bouchelle, Z., Yazdani, M., Dalember, G., Negro, D. R., Jenssen, B. P., Virudachalam, S., Shea, J. A., Gwynn, K., Morrow, K., & Kenyon, C. C. (2024). Low-Income Caregiver Perspectives on a State Education Savings Program and Receptivity to Clinic-Based Financial Counseling. *Academic Pediatrics*, 24(3), 494–502. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2023.08.008>
- Bucher-Koenen, T., Lusardi, A., Alessie, R., & van Rooij, M. (2017). How Financially Literate Are Women? An Overview and New Insights. *Journal of Consumer Affairs*, 51(2), 255–283. <https://doi.org/10.1111/joca.12121>
- Demir, S. (2022). Comparison of Normality Tests in Terms of Sample Sizes under Different Skewness and Kurtosis Coefficients. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 9(2), 397–409. <https://doi.org/10.21449/ijate.1101295>
- Dienillah, A. A., Anggraeni, L., & Sahara. (2018). Impact of Financial Inclusion on Financial Stability Based on Income Group Countries. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan/Monetary and Banking Economics Bulletin*, 20(4), 429–442. <https://doi.org/10.21098/bemp.v20i4.859>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*. Douglas Reiner.
- Hutton, P. A., & Holmes, J. M. (2005). Savings education: Learning the value of self-control. *Education Policy Analysis Archives*, 13. <https://doi.org/10.14507/epaa.v13n28.2005>
- Kumar, P. (2024). The Influence of Financial Stress on Students' Academic Performance. Department of Education, B.R.A. Bihar University, Muzaffarpur, India, 04(08), 1–12.
- Larbi, F. O., Ma, Z., Fang, Z., Virlanuta, F. O., Bărbuță-Mișu, N., & Deniz, G. (2022). Financial Anxiety among International Students in Higher Education: A Comparative Analysis between International Students in the United States of America and China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14073743>
- Lia Nazliana Nasution, Wahyu Indah Sari, & Riska Khairuni. (2023). Financial inclusion and poverty alleviation: Does it work? (Studies in lower-middle-income countries). *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 19(3), 189–199. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.19.3.1773>
- Lulaj, E. (2022). The Correlation of Financial-Stress and Educational-Teaching Factors on Students during Online Learning in the Covid-19 (Cov19) Pandemic. *International Journal of Instruction*, 15(2), 435–454. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15224a>
- Nam, J., & Ansong, D. (2015). The effects of a dedicated education savings account on children's college graduation. *Economics of Education Review*, 48, 198–207. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2015.07.004>
- Negonde, T. (2024). Financial Stress and Its Effects on Psychological Well-Being Among International Students. *Iconic Research and Engineering Journals*, 8(5), 111–116.
- Nor Aishah Ahad, Che Rohani Yaacob, Abdul Rahman Othman, Ng Seou Ling, & Teoh Sian Hoon. (2011). Central Limit Theorem in a Skewed Leptokurtic Distribution Teoram Had Memusat dalam Taburan Kepencongan Leptokurtic. *Jurnal Sains Dan Matematik*, 3(1), 64–71.
- Okech, D., Little, T. D., & Williams-Shanks, T. (2011). Early savings for children's higher education: A comparison between savers and non-savers in a Child Development Account program. *Children and Youth Services Review*, 33(9), 1592–1598. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.03.025>

- Ronchetti, E. (2020). The main contributions of robust statistics to statistical science and a new challenge. *Metron*, 79(2), 127–135. <https://doi.org/10.1007/s40300-020-00185-3>
- Sari, N. R., Dewi, F. W. R., Anggraeni, G., Sulistyowati, R., & Sulistyowati, N. P. (2021). Hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan. In *Statistik Penunjang Pendidikan* (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–14). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sawada, T. (2021). Conditions of the Central-Limit Theorem Are Rarely Satisfied in Empirical Psychological Studies. *Frontiers in Psychology*, 12(November), 10–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.762418>
- Setyawati, C. G., & Supramono, S. (2020). Perilaku memiliki tabungan pendidikan anak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 113–128. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.3142>
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708–723. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.02.003>